

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil Analisis IFAS Kelembagaan Kampung Wisata Adat Cireundeu memiliki Internal Faktor Strategis yaitu:

a. Sikap penduduk, yaitu mendukung dengan bersikap ramah baik kepada wisatawan, mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, dan siapapun yang berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu, karena kegiatan pariwisata di Kampung Adat Cireundeu memerlukan dukungan dan peran dari SDM, karena jika tidak ada dukungan dari SDM maka kegiatan pariwisata tidak akan berjalan dengan maksimal.

b. Keterampilan penduduk, yaitu mampu berinovasi dengan informasi dan ide baru dengan tetap menjaga keaslian salah satunya dengan menerima kegiatan pariwisata dan keaslian budaya seperti kesenian dan kuliner tersebut dijadikan daya tarik wisata serta menerapkan keterampilan dan pengetahuan seperti membuat kreasi makanan oleh Bidang Kuliner berbahan singkong secara modern, mampu menjaga dan merawat lingkungan dengan bersih-bersih secara gotong royong satu minggu sekali, antara satu penduduk dengan penduduk lainnya tetap menjaga komunikasi walaupun hanya melalui obrolan sederhana kepada wisatawan, mengajak anak-anak untuk latihan kesenian, serta disaat menjadi *tourguide* berusaha untuk tidak mengobrol secara kaku, tetapi dengan santai supaya wisatawan tidak merasa jenuh.

c. Pengetahuan Penduduk, apabila di Kampung Adat Cireundeu terdapat permasalahan maka diselesaikan melalui musyawarah sederhana secara bersama-sama tetapi dengan tetap menjaga rasa kekeluargaan diantara penduduk supaya tidak menimbulkan perpecahan yang bisa mengganggu berlangsungnya kegiatan pariwisata.

d. Kepemimpinan dan koordinasi antara bidang kesenian, kuliner, dan alam dalam penggabungan potensi wisata alam dengan wisata budaya yang dijalankan oleh POKDARWIS dengan menyediakan paket wisata, kepemimpinan dalam pengembangan potensi wisata agar wisatawan tidak mengalami kejenuhan dengan mengembangkan pariwisata melalui keikutsertaan dalam pelatihan terutama dari

bidang kuliner, kepemimpinan mengelola dalam membagi tugas/pekerjaan yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari dari masing-masing bidang, koordinasi supaya tidak bergantung pada pemimpin dengan melakukan kegiatan pariwisata secara bersama-sama secara kondusif, koordinasi supaya tidak bergantung pada pemimpin dalam mengelola dan memperlihatkan atraksi dengan melaksanakan kegiatan pariwisata, memperlihatkan atraksinya sudah terstruktur dengan baik.

2. Berdasarkan hasil Analisis EFAS Kelembagaan Kampung Wisata Adat Cireundeu memiliki Eksternal Faktor Strategis yaitu memiliki peluang kerjasama dengan pemerintah berupa pelatihan-pelatihan yang memberikan dampak positif untuk peran POKDARWIS dalam membantu mengembangkan kegiatan pariwisata.

3. Berdasarkan hasil analisis IFAS EFAS maka berada di kuadran I menunjukkan posisi strategi utama yaitu *growth strategy*, maka peluang dan kekuatan dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi progresif yaitu faktor peluang dapat menjadi keuntungan bagi pengembangan kelembagaan Kampung Adat Cireundeu sebagai Kampung Wisata Adat. Maka, terdapat strategi prioritas utama untuk kekuatan (S) dan Peluang (O) yaitu: 1) Meningkatkan jumlah pelatihan untuk setiap bidang terutama bidang kesenian seperti kesenian angklung buncis, karinding dan kecapi suling, 2) Meningkatkan pelatihan memandu untuk anggota POKDARWIS terutama anggota muda serta mengadakan musyawarah bersama sesepuh adat untuk pembekalan mengenai pengetahuan tentang Kampung Adat Cireundeu, 3) Meningkatkan intensitas gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan toilet umum untuk pengunjung wisatawan secara bersama-sama, 4) Meningkatkan inovasi seperti melengkapi peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjaga kebersihan agar lebih nyaman, dan ditambahkan hiasan yang lebih menarik, 5) Pengembangan penyediaan paket wisata dengan tambahan aktivitas something too see dan something to do dari bidang kuliner dan bidang promosi.

## 5.2 Kelemahan Studi

Dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat (Studi Kasus: Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi)**” diantaranya yaitu:

- Hanya fokus pada aspek Kelembagaan Pariwisata.
- Dalam pembahasan mengenai analisis IFAS dan EFAS, dalam menentukan strategi yang berhubungan dengan kelemahan dan tantangan bukan menjadi prioritas utama karena dalam menggali faktor yang belum dilakukan tidak terlalu spesifik.
- Dalam penentuan strategi hanya berdasarkan dari wawancara kepada informan dan observasi lapangan.

## 5.3 Studi Lanjutan

Dikarenakan keterbatasan penulis dalam penelitian yang berjudul “**Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat (Studi Kasus: Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi)**”, sehingga terdapat rekomendasi studi lanjutan yang membahas mengenai faktor-faktor penyebab adanya faktor-faktor yang belum dilakukan dari Kelembagaan POKDARWIS.

## 5.4 Saran

Kampung Adat Cireundeu memiliki kekuatan dan peluang sebagai Kampung Wisata Adat yang dapat dimanfaatkan, namun memiliki kelemahan dan tantangan. Kelemahan dan tantangan tersebut akan teratasi secara optimal apabila mampu berkomunikasi dengan pihak Pemerintah Kota Cimahi dalam hal pembinaan kelembagaan POKDARWIS seperti Bimbingan Teknis dan pelatihan yang berhubungan dengan pengelolaan atraksi, amenitas, aksesibilitas, ansilari, dan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata serta seperti Bimbingan Teknis POKDARWIS untuk bekerjasama dengan pemerintah dan swasta, serta Bimbingan Teknis mengenai pengelolaan anggaran pariwisata. Selain dengan Pemerintah Kota Cimahi, perlunya kerjasama dengan pihak swasta di luar Kampung Adat Cireundeu untuk membantu mengembangkan pariwisata yang ada di Kampung Adat Cireundeu.